

Perluasan Makna Kata *Doumo* dalam Bahasa Jepang

Eudes Pendar Gandhewa Hening¹, Melati br Sitepu²

Japanese Literature Study Program, Universitas Internasional Jakarta, West Java, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 21, 2024

Revised December 10, 2024

Accepted December 31, 2024

Keywords:

Doumo

Japanese language

Semantics

Meaning

Communication factor

ABSTRACT

This research delved into the semantic analysis of the word "doumo" in the Japanese language, aiming to understand its evolving meanings in various contexts. By employing qualitative descriptive methods, the study explored the factors influencing the word's semantic shifts and its implications in everyday communication. Through the analysis of data from diverse sources, the study shed light on the nuance's usage of "doumo" and its significance in Japanese linguistic interactions. The methodology utilized in the research involved collecting and analyzing data from multiple sources to uncover the intricate layers of meaning associated with "doumo." By examining 52 data sentences, the study delved into the semantic and syntactic structures of the word, providing insights into its varied interpretations. The qualitative descriptive approach allowed for a deep exploration of the word's usage, transcending numerical constraints to capture the qualitative essence of its meaning. In conclusion, the study highlighted the dynamic nature of language and the importance of semantics in deciphering linguistic nuances. The findings underscored the significance of context and social factors in shaping the meanings of words like "doumo" in Japanese communication.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Melati br Sitepu

Japanese Literature Study Program, Universitas Internasional Jakarta

Jl. Ganesha2 Lot B1, Deltamas, Pasirranji, Central Cikarang, Bekasi Regency, West Java 17530

Email: melati@jiu.ac

1. PENDAHULUAN

Di dalam linguistik semantik terdapat beberapa jenis makna, salah satunya adalah perluasan makna. Perluasan makna berarti terjadi suatu perubahan makna dari makna dasar kata. Menurut Chaer (2014), makna perluasan kata merujuk pada bentuk kebahasaan yang mengalami penambahan makna, baik secara sebagian maupun keseluruhan, sehingga makna tersebut dapat diaplikasikan secara lebih umum. Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2014) mengatakan bahwa untuk suatu tanda linguistik harus memiliki dua komponen yaitu komponen yang berwujud sebagai bunyi dan berwujud sebagai konsep atau makna. Salah satu contohnya adalah kata どうも (*doumo*), yang sering digunakan dalam berbagai konteks percakapan sehari-hari. Kata "doumo" sering kali digunakan dalam berbagai situasi, mulai dari ungkapan terima kasih hingga permintaan maaf, dan bahkan sebagai penanda awal percakapan. Namun, meskipun penggunaannya begitu umum, pemahaman tentang makna asli dan variasi kata "doumo" masih terbatas dan sering kali membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang. Kata "doumo" tidak memiliki padanan yang tepat dalam banyak bahasa lain, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran dan penerjemahan. Selain itu, kata "doumo" tidak memiliki makna dasar yang jelas. Dengan kata lain, kata "doumo" memiliki makna yang gramatikal dan kontekstual, yang mengharuskannya terlibat dalam proses gramatikal tersebut (Chaer, 2014). Beberapa variasi dari makna kata *doumo* dapat kita lihat dari contoh berikut:

(1) A: お待たせしました。おへやは 204 です。 B: どうも。(The Japan Foundation, 2005)

A: Omataseshimashita. Oheya wa 204 desu. B: Doumo.

A: Maaf membuat Anda menunggu. Kamar anda berada di kamar 204. B: Terima kasih.

(2) どうもありがとうございます。(NHK WORLD, 2015)

Doumo arigatougozaimasu.

Terima kasih banyak.

(3) どうもすみません。(Hoyt, 2019)

Doumo sumimasen. Saya sungguh minta maaf

(4) どうもお久しぶりです。(Hoyt, 2019)

Doumo ohisashiburi desu.

Halo, lama tidak berjumpa.

(5) ご親切にどうも。(Rohan, 2021)

Goshinsetu ni doumo.

Anda baik sekali.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai 1) bagaimana bentuk perluasan makna kata *doumo* terjadi dalam penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang? dan 2) apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna kata *doumo* dalam konteks kalimat? Penelitian ini memfokuskan penelitian perluasan makna kata *doumo* dan menggali dan mengungkapkan berbagai nuansa dan implikasi yang terkandung didalamnya.

Sutedi (2019) mengatakan, dalam studi semantik penting untuk memahami makna setiap kata karena dalam komunikasi menggunakan bahasa yang sama, seperti bahasa Jepang, komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara memiliki makna yang sama dengan yang dimaksudkan oleh lawan bicaranya. Chaer (2014) membagi jenis makna menjadi empat yaitu 1) makna leksikal, gramatikal dan kontekstual 2) makna referensial dan non referensial 3) makna kata dan makna istilah 4) makna idiom dan peribahasa. Perubahan makna terjadi karena beberapa faktor seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya, asosiasi, pertukaran alat indra, perbedaan pendapat, penyingkatan dan pengembangan istilah. Perubahan makna menurut Chaer terdapat sembilan jenis perubahan yaitu makna meluas, menyempit, ameliorative, peyoratif, perubahan total, penghalusan, pengasaran, asosiasi dan makna sinestesi. Sutedi (2019) membagi jenis-jenis perubahan makna dalam bahasa Jepang menjadi tujuh yaitu perubahan dari yang konkret menjadi abstrak, perubahan dari ruang ke waktu, perubahan penggunaan indra, dari yang khusus ke umum, dari yang umum ke khusus, perubahan nilai ke arah negatif, perubahan nilai ke arah positif.

Penelitian tentang kata *doumo* pernah dilakukan oleh Prasada (2018) yang menganalisis variasi makna dan ungkapan terima kasih yang menjadi salah satu fungsi dari kata *doumo*. Wiriani (2015) juga pernah meneliti 16 jenis ungkapan dalam bahasa Jepang salah satunya adalah ungkapan kata *doumo* yang dikategorikan sebagai ungkapan maaf, terima kasih dan sebagai adverbial, penelitian ini menggunakan novel sebagai sumber data sehingga makna *doumo* menjadi terbatas karena lingkup yang sempit. Penelitian tentang perluasan makna pernah dilakukan oleh Rizal (2018), Rizal meneliti perluasan makna kata *yabai* dalam lingkup bahasa anak muda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kata *yabai* yang semula bermakna konotasi negatif berbahaya, saat ini juga digunakan dalam konotasi positif seperti keren, enak dll. Selain itu kata *doumo* pernah juga diteliti oleh Lina dan Yi (2007) mereka menemukan bahwa *doumo* merupakan kata serbaguna dalam masyarakat Jepang modern, digunakan untuk menyampaikan permintaan dan pertimbangan dari kedua belah pihak. Kata ini dapat menyampaikan rasa terima kasih, permintaan maaf dan salam perpisahan. Masaki (1992) pernah melakukan studi yang melibatkan 190 mahasiswa universitas Jepang mengenai kata sapaan *doumo*, Masaki menemukan bahwa kecocokan penggunaan *doumo* berbeda berdasarkan hierarki sosial individu yang dituju.

2. METODOLOGI

Untuk mengidentifikasi perluasan makna yang terjadi dalam penggunaan kata *doumo* digunakan pendekatan analisis semantik dan kontekstual. Tujuan utama penggunaan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Fokusnya tertuju pada pemahaman makna, konteks dan pengalaman subjek penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah berbagai jenis teks atau tulisan yang menggunakan kata *doumo* dalam kalimat bahasa Jepang, seperti artikel, cerita atau media sosial. Selain itu rekaman audio dan video juga digunakan sebagai sumber data yang relevan. Kata *doumo* menjadi instrumen penelitian dan observasi untuk mengamati dan mencatat penggunaan kata *doumo* dalam berbagai situasi komunikasi. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan kata *doumo* dalam percakapan atau teks tertulis tanpa ikut tertulis secara aktif dalam interaksi. Adapun langkah-langkah dalam

analisis data digunakan dari mengumpulkan data, mengidentifikasi konteks penggunaan, mengamati hubungan dengan kata lain, menganalisa konstruksi frasa dan kalimat dan mengidentifikasi makna dan sinonim.

3.HASIL DAN DISKUSI

3.1. Makna Kata *Doumo*

Dari penelitian ini setelah menganalisis makna *doumo* dalam 52 data yang berhasil dikumpulkan ditemukan berbagai makna *doumo* yang bisa dikategorikan ke beberapa kelompok yaitu sebagai ungkapan sebuah pendapat, sebagai ungkapan maaf atau perizinan, sebagai ungkapan salam, sebagai ungkapan penegasan, dan sebagai ungkapan kata seru.

3.1.1 Kata *doumo* sebagai ungkapan sebuah pendapat

Penggunaan kata *doumo* yang bermakna menyatakan pendapat ditemukan delapan data, tiga di antaranya bisa dilihat dari data-data berikut ini :

Data 1, 「確かに熱いけど、どうも本としては無駄です。」 (Identitas pengguna masamasa1999, 2018)
"Tashika ni atsui kedo, *doumo* hon to shite wa muda desu."

"Meskipun memang menarik, sepertinya ini menjadi sia-sia sebagai buku."

Kata *doumo* dalam kalimat ini digunakan sebagai pendapat yang berkonotasi negatif. Kata ini bermakna menunjukkan ketidaksetujuan atau kekecewaan terhadap buku yang sedang dibahas. Ini mengindikasikan kekecewaan terhadap buku tersebut, meskipun ada elemen yang menarik. Kata *doumo* melekat dengan "hon toshite wa muda desu", yang berarti "sia sia sebagai buku;" menunjukkan bahwa meskipun buku tersebut menarik, pengguna merasa bahwa buku itu tidak berguna. Dalam kalimat ini, *doumo* bermakna sebagai adverbial yang mengutarakan pendapat tentang ketidakbermanfaatan buku tersebut. Ini digunakan untuk menunjukkan bahwa ada perasaan atau kesan bahwa buku tersebut sia-sia.

Data 2, 「女は水でこしらえた身体、男は泥でこしらえた身体だから、僕は女さえ見ていれば気がせいせいする。男はどうも泥臭くて胸がむかむかする。」 (Cao Xueqin, 1980)

"Onna wa mizu de koshi raeta karada, otoko wa doro de koshi raeta karada dakara, boku wa onna sae miteireba ki ga seisei suru. Otoko wa *doumo* dorokusakute mune ga mukamuka suru."

"Wanita terbuat dari air, pria terbuat dari lumpur, jadi aku merasa lega hanya dengan melihat wanita. Pria, tanpa alasan yang jelas memiliki bau lumpur dan membuatku mual."

Dalam kalimat ini, *doumo* digunakan untuk menyampaikan perasaan penutur mengenai pria. Kalimat tersebut mengungkapkan pendapat penutur bahwa pria memiliki kesan yang kurang menyenangkan dibandingkan dengan wanita. *doumo* di sini bermakna sebagai ungkapan asumsi atau kesan subjektif, mengindikasikan bahwa penutur merasa pria memiliki bau lumpur yang tidak menyenangkan. Dalam konteks ini, *doumo* bermakna sebagai adverbial. Sebagai adverbial, *doumo* digunakan untuk memperkuat kesan subjektif yang dimiliki penutur terhadap sesuatu. Ini menunjukkan bahwa kata tersebut digunakan untuk menyampaikan perasaan atau impresi pribadi yang tidak selalu didasarkan pada fakta objektif. Secara leksikal, *doumo* dalam konteks ini berarti "entah mengapa" atau "sepertinya". Ini mengekspresikan keraguan atau ketidakpastian dalam perasaan penutur. *Doumo* dalam konteks ini dapat digantikan dengan kata keterangan lain yang juga menunjukkan impresi atau perasaan subjektif, seperti "nazeka" atau "douyara". Namun, *doumo* memberikan nuansa yang lebih informal dan langsung dalam menyampaikan kesan subjektif penutur.

3.1.2. Kata *doumo* sebagai ungkapan maaf atau perizinan

Kata *doumo* bermakna ungkapan maaf atau perizinan ditemukan empat data, dua di antaranya adalah sebagai berikut:

Data 9, 「席を間違って“あ、どうもすみません”って言い特に目も合 わさずに まあそりゃそうでしょうとにかくそれがぼくと君の出会いの瞬間で。」 (KAN, 2010)

"Seki o machigatte 'a, *doumo* suimasen' tte ii toku ni me mo awasazu ni maa sorya sou deshou tonikaku sore ga boku to kimi no deai no shunkan de."

"Saat salah tempat duduk, aku berkata 'ah, maaf sekali,' tanpa benar benar bertatap mata. Yah, tentu saja, itulah momen pertemuan kita."

Penyanyi atau penutur menggambarkan dirinya yang telah duduk di tempat yang salah dan mengucapkan "どうもすみません" (doumo sumimasen) yang berarti "ah, maafkan saya". Penutur menyampaikan permintaan maaf dengan tingkat kesopanan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa penutur merasa bersalah dan ingin mengekspresikan permintaan maafnya dengan sopan. Kata doumo melekat pada kata "suimasen" yang merupakan bentuk singkat atau bentuk slang dari "sumimasen." Dalam konteks ini, doumo bermakna sebagai adverbial yang memperkuat kata kerja "suimasen."

Data 10, 「どうもすみませんでした。どうもすみませんでした。すみませんでした！オラァ！」
(Tiktok, 2021)

"Doumo sumimasendeshita, Doumo sumimasendeshita. Sumimasendeshita! Oraa!"

"Saya sangat minta maaf, saya benar-benar minta maaf. Maaf! oraaaa"

Kata-kata ini diucapkan oleh seorang kakek di Jepang dalam video amatir yang diunggah di sebuah media sosial. Terlihat sang kakek mengeluarkan kata-kata tersebut sambil berteriak dan bersujud di depan yang tampaknya sebuah kantor polisi. Kata doumo dalam kalimat ini digunakan sebagai ungkapan permintaan maaf penuh penyesalan. Kata ini diulang tiga kali untuk menekankan rasa penyesalan dan keseriusan penutur dalam meminta maaf. Namun, pada akhir kata-kata tersebut, terucap sebuah kata seru berbunyi "oraaaa" yang berarti sebuah ungkapan kekesalan yang membuat makna minta maaf pada kalimatnya menjadi terkesan tidak tulus. Kata doumo dalam kalimat ini diikuti oleh kata "すみませんでした" (sumimasendeshita) yang menjelaskan maksud dari ungkapan permintaan maaf. Kata "すみませんでした" berarti "saya telah melakukan kesalahan" atau "saya minta maaf". Kata doumo di sini bermakna sebagai fukushi yang bersifat penekanan, memberikan penegasan pada ungkapan permintaan maaf. Maknanya pun menjadi ada tambahan "benar-benar" atau "sangat," dari "saya minta maaf" menjadi "saya benar-benar minta maaf" dengan penuh penyesalan, walaupun pada akhirnya nuansa penuh penyesalan itu berubah karena sang kakek berseru "oraaaa."

3.1.3 Kata *doumo* sebagai ungkapan salam

Kata *doumo* yang bermakna salam ditemukan dalam 11 data dari berbagai sumber, tiga diantaranya bisa dilihat dari data berikut ini:

Data 13, 「どうもこんにちは、私です。飽き性なのでいつまで続くかわかりませんが、noteをはじめてみたいと思います。というのも、日記等をつけていないと"こんな事あったなあ"と思い出すことが出来ないんですね。」 (Identitas pengguna Udde, 2024)

"Doumo konnichiwa, watashidesu. Akishounode itsu made tsudzuku ka wakarimasenga, nouto o hajimete mitai to omoimasu. Toyuunomo, nikki-tou o tsukete inaito 'kon'na koto atta nā' to omoidasu koto ga dekinai ndesu ne."

"Halo, ini saya. Saya mudah bosan, jadi saya tidak tahu berapa lama ini akan bertahan, tetapi saya ingin mencoba memulai note.com. Lagi pula, jika saya tidak menulis buku harian atau semacamnya, saya tidak akan bisa mengingat 'pernah terjadi hal seperti ini ya.'"

Kata doumo dalam kalimat ini digunakan sebagai ungkapan salam yang informal. Kata ini bermakna untuk menyapa pembaca note baru pengguna dengan cara yang ramah dan santai. Kata doumo digunakan sebagai kata pengantar untuk menyapa pembaca. Kata doumo dalam kalimat ini bermakna sebagai interjeksi. Makna kata doumo pada kalimat ini melesap dengan kata "konnichiwa."

Data 14, キズナアイ×アニメイトカフェショップ新宿をレポート！コラボカフェでも「はいどうもー！」コラボメニューや限定グッズをご紹介！ (Animetate Times, 2018)

Kizuna Ai x Animate Café Shop Shinjuku o Report! Korabo kafe demo "haidomo!" korabo menyū to gentei gūzu o go shoukai!

Laporan Kizuna Ai x Animate Café Shop Shinjuku! Kami perkenalkan menu kolaborasi dan merchandise terbatas di kafe kolaborasi ini dengan salam "haidomo!"

Doumo (どうも) dalam kalimat ini digunakan sebagai ungkapan sapaan yang bersifat informal dan ceria. Ini merupakan salam khas Kizuna Ai, seorang YouTuber virtual populer. "Haidomo!" adalah pengucapan ceria dari doumo yang menjadi ciri khasnya. "Hai" pada awal kalimat bermakna sebagai penarik perhatian sebelum ditambahkan lagi dengan kata doumo. Dalam kalimat ini, kata doumo bermakna sebagai interjeksi.

Kata *doumo* dalam kalimat ini dapat diterjemahkan ke dalam 2 padanan yang bermakna sama, yakni “hai, halo!” atau hanya “hai!” karena “hai” dan “*doumo*” pada kalimat ini bermakna sama dan memiliki fungsi sama, sehingga kata *doumo* atau *hai* dapat dihapuskan guna mengefektifkan kalimat.

3.1.4 Kata *doumo* sebagai ungkapan terima kasih

Dalam penelitian ini kata *doumo* yang bermakna ungkapan terima kasih ditemukan enam data. Dua di antaranya bisa dilihat dari data berikut:

Data 24, 美鈴：くそ、とりあえず逃げるぞ！ 魔理沙：逃すぜ。美鈴：あ、さっきはどうも。魔理沙：お久しぶりですわ。美鈴：って、私たちいつから知り合いになったのよ～。魔理沙：さっきだろ？ 美鈴：うーん、変な奴と会っちゃったなあ。(Touhou Project: The Embodiment of Scarlet Devil, 2002)

Meirin: "Kuso, toriaezu nigeru zo!" Marisa: "Nigasu ze." Meirin: "A, sakki wa *doumo*." Marisa: "O-hisashiburi desu wa." Meirin: "Tte, watashitachi itsu kara shiriai ni natta no yo~." Marisa: "Sakki daro?" 49 Meirin: "Uun, hen na yatsu to acchatta naa."

Meiling: "Sial, pokoknya kabur dulu!" Marisa: "Kabur saja." Meiling: "Ah, tadi terima kasih ya." Marisa: "Lama tak jumpa." Meiling: "Ngomong-ngomong, sejak kapan kita kenal ya?" Marisa: "Ya tadi kan?" Meiling: "Hmm, aku bertemu dengan orang aneh ya."

"*Doumo*" dalam kalimat ini digunakan oleh karakter Meiling sebagai ungkapan terima kasih. Dia mengucapkannya setelah Marisa mengatakan bahwa mereka akan kabur. Kemudian, Marisa merespons dengan ucapan "O-hisashiburi desu wa," yang artinya "lama tak jumpa," menunjukkan bahwa mereka sudah lama tidak bertemu, yang secara ironis, mereka tidak pernah bertemu sama sekali. Kata *doumo* terkait langsung dengan ucapan terima kasih "sakki wa *doumo*" yang diucapkan oleh Meiling dengan konteks yang informal dan singkat. Dalam kalimat ini, *doumo* bermakna sebagai adverbial yang menambahkan nuansa sopan pada ucapan terima kasih. Kata *doumo* dalam kalimat ini berarti “terima kasih” secara informal/singkat.

Data 25, 「助けてくれてどうもありがとう」(Dragon Ball Z, 1989)

“Tasukete kurete *doumo* arigatou”

“Terima kasih banyak atas bantuannya”

Penutur menggunakan frasa ini sebagai ungkapan terima kasih yang sangat tulus dan penuh rasa hormat kepada orang yang menyelamatkannya karena nyawanya telah diselamatkan setelah dirinya nyaris diambil oleh musuh. Kata *doumo* dalam kalimat ini bermakna sebagai adverbial penegasan. Penggunaan kata *doumo* sebelum “どうもありがとう” menekankan rasa terima kasih Dende dan menunjukkan bahwa dia sangat menghargai bantuan yang diterimanya. Dalam kalimat ini, makna *doumo* memodifikasi frasa “ありがとう” (arigatou) sehingga maknanya menjadi “terima kasih yang sangat banyak” atau “terima kasih yang sebesar besarnya”.

3.1.5 Kata *doumo* sebagai ungkapan dugaan atau asumsi

Kata *doumo* yang bermakna dugaan atau asumsi ditemukan sebelah data, tiga di antaranya bisa dilihat dari data berikut ini:

Data 30, 「しかしそんなことあいつにはどうも関係ないらしい。」(DAYS, 2013)

“Shikashi sonna koto aitsu ni wa *doumo* kankei nai rashii.”

“Namun seperti hal itu tidak ada hubungannya bagi orang itu.”

Dalam pertandingan sepak bola, pelatih Kazuhiko Katou mengamati bahwa bagi kebanyakan orang, menang atau kalah hanya merupakan poin biasa. Namun, untuk Kazuhiko Katou, hal itu tidak ada hubungannya. Ini menunjukkan bahwa Kazuhiko Katou selalu bermain dengan semangat pantang menyerah. Kata *doumo* di sini digunakan untuk mengekspresikan asumsi atau dugaan. Pelatih menduga atau merasa bahwa hal tersebut tidak ada pengaruhnya bagi Kazuhiko Katou. Kata *doumo* melekat dengan “関係 ないらしい” (kankei nai rashii), yang berarti “sepertinya tidak ada hubungannya.” Ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan pelatih bahwa Kazuhiko Katou menganggap serius suatu kemenangan. Dalam kalimat ini, *doumo* bermakna sebagai adverbial dugaan. Secara leksikal, *doumo* dapat berarti “sepertinya” dan “nampaknya”.

Data 31, 「素振りがどうも惰性のようでカタルシス感じない。あなたが薄れたいや見つめる先が愛に変わった相槌のみでキスする ように。」 (SixTONES, 2022)

“Soburi ga doumo dasei no you de katarushisu kanjinai. Anata ga usureta. Iya, mitsumeru saki ga ai ni kawatta. Aidzuchi nomi de kisu suru you ni.”

“Ayunanku sepertinya telah menjadi kebiasaan. Tanpa merasakan katarsis, kamu memudar. Tidak, tatapanmu telah berubah menjadi cinta. Seperti mencium seseorang hanya dengan beberapa kata.”

Dalam kalimat ini, doumo digunakan untuk menyatakan suatu asumsi. Konteksnya adalah pengamatan introspektif dari penutur yang merasa bahwa tindakan mereka (mengayun) telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis tanpa memberikan kepuasan emosional. Mereka juga merasakan perubahan dalam hubungan, pandangan dari pasangan telah berubah menjadi cinta. Makna keseluruhan kalimat adalah refleksi tentang perasaan stagnasi dalam tindakan yang berulang dan perubahan emosional dalam hubungan. Kata doumo melekat dengan kata “惰性のよう で” (dasei no you de) yang menunjukkan bahwa ayunan itu tampaknya dilakukan dengan inersia, yaitu gerakan otomatis tanpa perasaan atau tujuan yang jelas. Dalam kalimat ini, doumo bermakna sebagai adverbial yang menekankan dugaan atau pendapat tentang sesuatu yang tampak atau terasa. Dalam kalimat ini, doumo bermakna sebagai adverbial yang menekankan asumsi atau pendapat tentang sesuatu tampak atau terasa. Kata doumo dapat menggantikan kata keterangan dugaan dan kata keterangan yang mengekspresikan keraguan seperti “なんとか” (nantoka) dan “なんか” (nanka).

3.1.6 Kata *doumo* sebagai ungkapan penegasan

Makna *doumo* yang berfungsi sebagai penegasan dalam kalimat ditemukan sebagai berikut:

Data 41, 「悲しくないよ どうもない君が僕の側にいるなら 全ての悲しみは思い出さ 君のことを思うだけなんだ」 (Guiano, 2021)

“Kanashikunai yo doumo nai kimi ga boku no soba ni iru nara subete no kanashimi wa omoidas kimi no koto o omou dake nanda.”

“Aku tidak sedih, sama sekali tidak, selama kamu ada di sisiku. Semua kesedihan akan terlupakan, aku hanya memikirkanmu.”

Dalam kalimat ini, doumo digunakan untuk menyatakan penegasan bahwa tidak ada sedikitpun rasa sedih. Penutur menggunakan “どうもない” (doumo nai) untuk memperkuat pernyataan bahwa tidak ada rasa sedih sama sekali selama orang yang dicintainya berada di sisinya. Di sini, doumo menekankan ketiadaan suatu kondisi (kesedihan) secara total. Dalam konteks ini, doumo tidak digunakan sebagai sapaan, keraguan, persetujuan, ucapan maaf, atau ucapan terima kasih, melainkan sebagai penekanan pada penegasan suatu kondisi. Dalam konteks ini, doumo bermakna sebagai adverbial yang memperkuat negasi. Sebagai adverbial, doumo digunakan untuk menegaskan penegasan total dari suatu kondisi atau keadaan, yaitu ketidakhadiran rasa sedih dalam diri penutur. Secara leksikal, doumo dalam konteks ini berarti “sama sekali” atau “tidak ada sedikitpun,” memperkuat negasi yang dinyatakan oleh “ない” (nai). doumo dalam konteks ini dapat digantikan dengan kata keterangan lain yang menyampaikan penegasan negasi total, seperti “まったく” (mattaku) atau “ぜんぜん” (zenzen).

Data 42, 「どうも調子悪い朝」 (Majiko, 2019)

“Doumo choushi warui asa”

“Pagi ini kondisiku sangat tidak baik”

Dalam kalimat “どうも調子悪い朝” (Doumo choushi warui asa) dari lagu “Cross Road” oleh majiko, kata doumo digunakan untuk menegaskan bahwa kondisi penutur sedang dalam kondisi yang baik di pagi hari. Kata ini menambah kesan ketidaknyamanan atau masalah yang sedang dialami. Dalam kalimat ini, doumo melekat pada frase “調子悪い” (choushi warui), yang berarti “kondisi tidak baik”. Gabungan ini menunjukkan bahwa penutur mengalami suatu kondisi yang buruk secara intens, khususnya di pagi hari. Kata doumo bermakna untuk menekankan tingkat keparahan atau intensitas dari kondisi buruk tersebut. Sebagai adverbial, doumo digunakan untuk memperkuat atau menekankan kata sifat “調子悪い” (choushi warui). Jadi, doumo di sini adalah sebuah adverbial yang menambahkan nuansa perasaan yang lebih dalam terhadap kondisi

yang sedang dirasakan oleh penutur. Jika diartikan secara leksikal, maka arti kata *doumo* dalam kalimat ini adalah “sangat.”

3.1.7 Kata *doumo* sebagai kata seru

Doumo dalam bahasa bisa menjadi kata seru yang diletakkan di belakang kalimat. Adapun contoh penggunaannya bisa dilihat dari data berikut ini:

Data 48, 「まいったね、どうも。俺はとんでもないあほのキャプテンについて来ちゃったらしい。」 (One Piece, 1999)

“Maitane, *doumo*. Ore wa tondemonai aho no kyaputen ni tsuite kicimatta rashii.”

“Waduh, gawat. Aku tampaknya mengikuti kapten yang sangat bodoh.”

Kalimat ini diucapkan oleh Sanji ketika dia mulai terbiasa dengan kebiasaan sang kapten kapal, Luffy, yang suka menyelamatkan orang lain. Dia menggunakan frasa “maitane, *doumo*” bukan dalam konteks yang negatif namun positif, karena dia bangga akan hal itu. Kata *doumo*, dalam kalimat ini adalah sebuah interjeksi yang dapat diterjemahkan ke dalam berbagai terjemahan seperti “waduh,” “sial,” dan “ya ampun.”

Data 49, 「いやあ～まいったね、どうも。ハードル上がり過ぎると ロクな目に遭わないからね... 勢いのある若い力・・・コワイね まったく」 (Black Clover, 2017)

“Iyaaaa... maitta ne, *doumo*. Hādorū agari sugiru to rokunā me ni awanai kara ne~ ikioi no aru wakai chikara... kowai ne mattaku.”

“Wah~ merepotkan ya, ya ampun. Kalau memasang target terlalu tinggi, hal buruk bisa terjadi, kan? Kekuatan anak muda yang penuh semangat... Menakutkan sekali sungguh.”

Frase ini diucapkan oleh Lotus Whomalt, salah satu tokoh antagonis dalam cerita. Lotus mengatakan ini sebagai bentuk keluhan karena dia akan kewalahan melawan salah satu tokoh protagonis dalam cerita, terlebih lagi dia harus melawan orang muda, yang ia anggap memiliki semangat dan kekuatan yang tangguh. Kata *doumo* dalam kalimat ini bermakna sebagai interjeksi yang mengekspresikan perasaan, memberikan kesan bahwa Lotus Whomalt merasa kesal atau frustrasi. Makna leksikal kata *doumo* dalam kalimat ini dapat bervariasi, dari bahasa yang halus seperti “ya ampun” dan “astaga,” hingga bahasa yang lebih kasar seperti ungkapan makian.

3.2. Faktor yang Mempengaruhi Perluasan Makna Kata *Doumo*

Penggunaan kata “*doumo*” sebagai pengganti “*arigatou*” (terima kasih) dan “*konnichiwa*” (halo) menunjukkan perubahan makna yang terjadi dalam bahasa Jepang. Awalnya, “*doumo*” digunakan sebagai ekspresi penegasan dan menambahkan rasa sopan dalam percakapan. Namun, seiring waktu, maknanya meluas dan dapat menggantikan berbagai ungkapan seperti terima kasih, sapaan, dan interjeksi. Perubahan ini adalah contoh dari perubahan makna dari khusus ke umum, di mana kata yang awalnya memiliki makna spesifik menjadi lebih luas dan umum dalam penggunaannya. Ini termasuk perubahan makna yang meluas (dari satu fungsi menjadi multifungsi), penghalusan, dan pengasaran. Ketika “*doumo*” digunakan dengan “*arigatou*” atau “*konnichiwa*,” maknanya menjadi lebih halus dan sopan. Sebaliknya, jika digunakan sendiri, maknanya menjadi lebih informal dan kasual, meskipun tetap sopan dalam beberapa konteks.

Faktor penyebab perubahan makna ini termasuk perkembangan bahasa dan penyingkatan. Bahasa terus berkembang seiring perubahan budaya, teknologi, dan hubungan sosial. Penggunaan “*doumo*” sebagai pengganti “*arigatou*” atau “*konnichiwa*” mencerminkan perubahan dalam cara orang berkomunikasi dan menyampaikan rasa terima kasih atau salam. Selain itu, kecenderungan untuk menggunakan kata-kata yang lebih singkat dan praktis dalam komunikasi sehari-hari juga berkontribusi pada perubahan ini. Dengan demikian, “*doumo*” menjadi pilihan yang efisien untuk menyampaikan makna yang sama dengan kata-kata yang lebih panjang dan formal.

“*Doumo*” memiliki beragam makna dan dapat berfungsi sebagai interjeksi. Kata ini bisa digunakan untuk ekspresi rasa syukur dan salam, seperti “terima kasih” dan “halo.” Selain itu, “*doumo*” dapat berfungsi sebagai interjeksi perasaan, seperti dalam frasa “maitane, *doumo*,” yang bisa berarti “waduh,” “gawat,” dan “ya ampun.” Ini dapat menggantikan beberapa kata interjeksi bahasa Jepang lainnya seperti “mattaku” dan “yare yare,” yang mengekspresikan berbagai emosi seperti kekecewaan, keraguan, penyesalan, rasa syukur, atau intensitas perasaan tertentu tergantung pada konteksnya.

3. KESIMPULAN

Kata "doumo" dalam bahasa Jepang mengandung makna yang dapat diterjemahkan menjadi "tampaknya," "kelihatannya," "rupanya," "sepertinya," dan "entah mengapa," serta "tidak terjadi apa-apa/tidak melakukan apapun," dan "kayaknya." Sebagai opini, kata "doumo" mengekspresikan ketidakpastian dan spekulasi, sering digunakan untuk mengungkapkan pemikiran atau kesan tentatif, menekankan pandangan subjektif pembicara. Dalam percakapan sehari-hari, kata "doumo" juga berfungsi sebagai ekspresi serbaguna yang menambahkan rasa sopan dan ketulusan dalam pernyataan, seperti ungkapan terima kasih, maaf, atau izin. Fleksibilitas makna kata *doumo* memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks. Dengan demikian, kata *doumo* dapat digunakan untuk mengekspresikan berbagai hal dalam percakapan sehari-hari bahasa Jepang. Selain itu, dalam percakapan bahasa Jepang dan etika sehari-hari kata *doumo* bermakna sebagai ekspresi serbaguna yang memungkinkan pembicara menambahkan rasa sopan dalam pernyataan mereka. Untuk penelitian lanjutan tentang perluasan makna kata *doumo*, peneliti selanjutnya perlu menggunakan media lain, seperti literatur, media sosial, atau percakapan lisan. Sehingga bisa menganalisis bagaimana kata *doumo* yang digunakan dalam lingkungan sosial, kelompok umur, atau wilayah yang berbeda di Jepang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna dan nuansanya.

REFERENCES (10 PT)

- #どうもすみませんでした #どうもすみませんでした #すみませんでした ああ#オラァア
ア [sebuah video amatir yang diunggah]. (2021, July 8). TikTok - Make Your Day.
Retrieved May 29, 2024,
from <https://www.tiktok.com/@usernameyan96/video/6993557776727330050>
- Anggraeny, R. (2015). *Bentuk dan makna ungkapan bahasa jepang dalam novel norway no mori karya haruki murakami sebagai alat interaksi sosial*. Denpasar: Tidak diterbitkan.
- Airtightmusicgroup, & Genius. (2018, October 17). *Micho – Kiss Mark*. Genius. <https://genius.com/Micho-kiss-mark-lyrics>
- Animate Times. (2023, August 8). キズナアイ×アニメイトカフェショップ新宿の模様をレポート！. キズナアイ×アニメイトカフェショップ新宿の模様をレポート！ | アニメイトタイムズ.
Retrieved May 4, 2024,
from <https://www.animatetimes.com/news/img.php?id=1527664482&p=1&n=25><https://www.animatetimes.com/news/img.php?id=1527664482&p=1&n=25>
- Animate Times. (2023, April 6). 小さなバイキング ビッケ | アニメ声優・映画・最新情報一覧. 小さなバイキング ビッケ | アニメ声優・映画・最新情報一覧 | アニメイトタイムズ.
Retrieved April 24, 2024, from <https://www.animatetimes.com/tag/details.php?id=10465>
- Anonymus. (2017, October 10). 自宅にツバメが巣を作っているが、どうもダニがわいたように思う。ダニ対策をどのようにすればよいかわかる.. レファレンス協同データベース.
Retrieved April 24, 2024,
from https://crd.ndl.go.jp/reference/entry/reference/show?page=ref_view&kwup=%E3%81%A9%E3%81%86%E3%82%82&mcmd=25&st=score&asc=desc&oldmc=25&oldst=score&oldasc=desc&lsmp=1&id=1000215777
- Arakawa, N., & Imigimuru (Writers), & Oikawa, K. (Director). (2016, July 15). Case of the lost child's love letter murder/good child, bad child, lost child/love letter panic (episode 2, timestamp 12:11-12:17) [TV series episode]. In *Kono bijutsubu mondai ga aru! a.k.a. This art club has a problem!*. feel.
- Anggraeny, R. (2015). *BENTUK DAN MAKNA UNGKAPAN BAHASA JEPANG DALAM NOVEL NORWEY NO MORI KARYA HARUKI MURAKAMI SEBAGAI ALAT INTERAKSI SOSIAL*. Denpasar: Tidak diterbitkan.
- Bunt, J. (2003). *Oxford Japanese Grammar And Verbs*. Manchester: Oxford University Press.
- Bunt, J., & Hal, G. (2000). *The Oxford Starters Japanese Dictionary*. New York: Oxford University Press Inc.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hoyt, N. (2020). *Secrets to Learning Japanese*. Kindle Books.
- Mabuchi, K., Fujii, K., Kaneko, M., & Terai, M. (2011). *Gakushuu Shinkokugo Jiten 4th Edition*. Tokyo: Kodansha.
- Nafinuddin, S. (2021). PENGANTAR SEMANTIK. *PENGERTIAN, HAKIKAT, JENIS*.
- NHK. (2017, 12 3). *NHK World-Japan*. Retrieved from NHK World-Japan official website: https://www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/easytravel_j/s1_ep7.html

- NHK World Japan. (2015). *やさしい日本語*.
Oxford Dictionary. (n.d.). Retrieved from <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>:
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/unemployment>
Pautan, N. (2011). *Perluasan Makna Kata Yabai*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
Rachma, M. (2018). *Kamus Pocket Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Quantum Ilmu.
Runtika, S. W. (2021). *Pergeseran Makna Kata 「スマート」 Dalam Bahasa Jepang*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
Sudjianto, & Ahmad, D. (2022). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
Sutedi, D. (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
Tadao, Y., Kenji, S., & Takeshi, S. (2011). *Shin Meikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Sansedou.
Takoboto. (n.d.). Retrieved from Takoboto Japanese dictionary & Nihongo study tool.:
<https://takoboto.jp/?q=%E3%81%A9%E3%81%86%E3%82%82>
Taniguchi, G. (2007). *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia (11th ed.)*. Jakarta: PT Dian Rakyat. (Original work published 1988).
THE JAPAN FOUNDATION, JAKARTA. (2005). *BUKU AJAR BAHASA JEPANG インドネシアへようこそ*. Jakarta: THE JAPAN FOUNDATION, JAKARTA.
Verhaar. (1981). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Weblio. (2023, 7 18). *Weblio*. Retrieved from Weblio.jp:
<https://ejje.weblio.jp/content/%E3%81%A9%E3%81%86%E3%82%82>
Wellek, R., & Warren, A. (1949). *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brace and Co.
Wijanarko, T. (2018). *ANALISIS MAKNA VARIASI KESANTUNAN UNGKAPAN TERIMAKASIH DALAM BAHASA JEPANG*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
Wilistyani, Suartini, & Hermawan. (2018). *ANALISIS PERUBAHAN MAKNA GAIRAIGO DALAM MAJALAH GARUDA ORIENT HOLIDAYS. SUATU KAJIAN SEMANTIK*, 212-220.
Yamada, T., Kuramochi, Y., Ueno, Z., & Yamada, A. (2020). *Shinmeikai Kokugo Jiten 8th Edition*. Nagoya: Sanseidou.
- World of Longplays, & Team Shanghai Alice. (2013, September 3). *PC Longplay [331] Touhou 06 The Embodiment of Scarlet Devil* [Video].
YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=LZ_ZOLBg9Ag&t=10253s
うっでい. (2024, January 29). *はじめまして、うっでいです | うっでい. note (ノート)*.
Retrieved May 1, 2024, from <https://note.com/doromizuland/n/n87c5e31b503e>
国立国語研究所. (1991). *副詞の意味と用法 (1st ed.)*. <http://doi.org/10.15084/00001843>
大和和紀. (2016). *はいからさんが通る I*. Kodansha.
小野正弘, 市川孝, 見坊豪紀, 飯間浩明, 中里理子, 鳴海伸一, & 関口祐未. (2023). *三省堂現代新国語辞典第七版 (7th ed.)*. Sanseido.
張根毒. (2003). *証拠性判断を表す副詞について「どうやら」と「どうも」を例に*. *日本語と日本文学*, 44-56.
曹雪芹. (1973). *紅樓夢*. 岩波書店.
赤坂アカ. (2017). *かぐや様は告らせたい~天才たちの恋愛頭脳戦~ 6 Chapter 18*. Shueisha.
[masamasa1999]. ¥1,430 販売を終了しました「ウルトラマン」の熱い熱い名セリフ [単行本 / [sebuah review komentar di sebuah pasar elektronik bernama Yodobashi.com]. (n.d.).
<https://www.yodobashi.com/community/product/100000009002876742/review.html>.
Retrieved May 29, 2024,
from <https://www.yodobashi.com/community/product/100000009002876742/review.html>

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	Eudes Pendar Gandhewa Hening is a Lecturer at a Job Training Institute/Sending Organization. He completed his studies in Japanese Literature and is deeply passionate about Japanese culture and literature. Eudes was an active member of his university's Student Union and served as President of the Japanese Literature Student Association (J-Lisa) at Jakarta International University. He also has a strong interest in languages. During his college years, he actively participated in various competitions, such as debates and sports. He can be reached at: jeaneudespendar@gmail.com.
	Melati br Sitepu is lecturer at Jakarta International University. Her research focuses on Japanese language education, second language education, cross culture communication. She can be reached at email : melati@jiu.ac